

Implementasi Metode Jigsaw untuk Meningkatkan Partisipasi dan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA NU Putri Buntet Pesantren

Ahmad Bayanillah

UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon
ahmadbayanillah4@gmail.com

Muhadditsir Rifa'i

UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon
muhaddits@uinssc.ac.id

Muthoharoh

UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon
muthoharoh_18@syekh Nurjati.ac.id

Abstract

One of the main challenges in teaching Aqidah Akhlak at MANU Putri Buntet Pesantren is the low level of student participation and lack of discipline in following the learning process. This condition negatively affects students' understanding of the subject matter, which plays an essential role in shaping their character and moral values. The primary cause of this issue is the use of monotonous teaching methods that fail to actively engage students. As a solution, the Jigsaw method is implemented to encourage active student participation through a cooperative learning approach, where students work in groups, interact with one another, and take responsibility for understanding the material. This study employs a descriptive qualitative approach to describe the implementation of the Jigsaw method in Aqidah Akhlak learning and to analyze its impact on student participation and comprehension. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving students from classes X.1, X.2, and X.3, as well as the subject teacher at MA NU Putri Buntet Pesantren. The research was conducted in four stages: planning, implementation, observation, and reflection, with data analyzed through reductive and descriptive techniques to provide a comprehensive picture of the Jigsaw method's effectiveness. The findings indicate that the Jigsaw method enhances student participation through group discussions, role assignments, and presentations of their understanding. Furthermore, students' comprehension of Aqidah Akhlak improved alongside increased interaction and a stronger sense of responsibility during the learning process. Thus, the Jigsaw method can serve as an effective alternative for teachers to foster a more interactive, collaborative, and meaningful classroom learning environment.

Keywords: *Jigsaw Method, Student Participation, Aqidah Akhlak Understanding, Cooperative Learning*

Abstrak

Permasalahan yang sering dihadapi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MANU Putri Buntet Pesantren adalah rendahnya partisipasi siswa dan kurangnya kedisiplinan dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada minimnya pemahaman siswa terhadap materi yang seharusnya berperan penting dalam membentuk karakter dan akhlak mereka. Penyebab utama kondisi ini adalah penggunaan metode pembelajaran yang

cenderung monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Sebagai solusi, metode Jigsaw diterapkan untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran melalui pendekatan kooperatif, di mana siswa bekerja dalam kelompok, saling berinteraksi, dan bertanggung jawab atas pemahaman materi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan penerapan metode Jigsaw dalam pembelajaran Aqidah Akhlak serta dampaknya terhadap partisipasi dan pemahaman siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap siswa kelas X.1, X.2, X.3, serta guru di MA NU Putri Buntet Pesantren. Penelitian dilaksanakan melalui empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, dengan analisis data secara reduktif dan deskriptif untuk memperoleh gambaran menyeluruh efektivitas metode Jigsaw. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Jigsaw mampu meningkatkan partisipasi siswa melalui aktivitas diskusi kelompok, pembagian peran, dan presentasi hasil pemahaman materi. Selain itu, pemahaman siswa terhadap materi Aqidah Akhlak meningkat seiring dengan interaksi aktif dan rasa tanggung jawab mereka dalam pembelajaran. Dengan demikian, metode Jigsaw dapat menjadi alternatif efektif bagi guru untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, kolaboratif, dan bermakna di dalam kelas.

Kata Kunci : Metode Jigsaw, Partisipasi Siswa, Pemahaman Aqidah Akhlak, Pembelajaran Kooperatif

Pendahuluan

Permasalahan dalam dunia pendidikan masih menjadi fokus utama, terutama dalam membangun karakter dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang berperan penting (Judrah et al., 2024), seperti Aqidah Akhlak. Di MA NU Putri Buntet Pesantren, salah satu kendala yang ditemukan adalah kedisiplinan siswa yang belum optimal serta kurangnya partisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Ketika siswa tidak disiplin dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran, pemahaman mereka terhadap materi menjadi rendah, terutama pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang bertujuan membentuk sikap dan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor sarana dan prasarana turut mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Keterbatasan fasilitas seperti media pembelajaran, ruang kelas yang kurang mendukung, serta akses terhadap teknologi atau alat bantu pembelajaran modern menjadi hambatan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik.

Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi siswa dalam belajar dan kurangnya interaksi positif antara guru dan siswa. Dalam upaya mengatasi masalah tersebut, penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan melibatkan siswa secara aktif menjadi sebuah kebutuhan (Sari et al., 2023).

Salah satu metode yang dianggap efektif adalah metode Jigsaw. Metode ini merupakan bagian dari pendekatan pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama antar siswa melalui pembagian peran dalam kelompok (Purwanto, 2021). Dengan metode Jigsaw, setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk memahami materi, berkolaborasi dalam kelompok ahli, dan menyampaikan hasil pemahaman mereka kepada anggota kelompok lainnya. Hal ini tidak hanya mendorong partisipasi aktif, tetapi juga membangun keterampilan komunikasi, tanggung jawab, dan pemahaman mendalam terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada implementasi metode Jigsaw dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MA

NU Putri Buntet Pesantren sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa serta pemahaman mereka terhadap materi. Diharapkan melalui penerapan metode ini, siswa dapat lebih termotivasi, disiplin, dan mampu mengembangkan pemahaman yang lebih baik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

Penelitian ini berfokus pada penerapan metode Jigsaw dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MA NU Putri Buntet Pesantren. Adapun rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah Bagaimana penerapan metode Jigsaw dalam pembelajaran Aqidah Akhlak? Dan Bagaimana dampak metode Jigsaw terhadap partisipasi dan pemahaman siswa? Melalui rumusan masalah ini, penelitian diarahkan untuk memahami langkah-langkah konkret dalam implementasi metode Jigsaw serta menganalisis perubahan yang terjadi pada tingkat partisipasi dan pemahaman siswa.

Penelitian ini memiliki tujuan utama, yaitu: pertama, untuk mendeskripsikan secara sistematis langkah-langkah penerapan metode Jigsaw dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Kedua, untuk mengetahui dan memahami dampak penerapan metode ini terhadap peningkatan partisipasi aktif siswa serta pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan proses implementasi, tetapi juga mengevaluasi efektivitas metode Jigsaw dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang signifikan, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah wawasan dan referensi mengenai metode pembelajaran kooperatif, khususnya metode Jigsaw, sebagai strategi

yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman materi. Sementara itu, secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam merancang dan menerapkan metode Jigsaw di kelas. Guru dapat memahami langkah-langkah penerapannya, cara mengatasi kendala, serta manfaat metode ini dalam menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mendukung upaya peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak (Salamah, 2022).

Metode Jigsaw adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Elliot Aronson pada tahun 1971 (As' ari, 2014). Metode ini dirancang untuk mendorong siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dengan cara saling bertukar informasi dan mengajarkan materi yang mereka kuasai kepada teman satu kelompok. Setiap siswa bertanggung jawab atas satu bagian materi yang telah ditentukan oleh guru dan kemudian menyampaikannya kepada anggota kelompok lainnya. Dalam penerapannya, metode Jigsaw menekankan kolaborasi, partisipasi aktif, dan tanggung jawab individu sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan tidak hanya bergantung pada penjelasan guru (As' ari, 2014).

Penerapan metode Jigsaw diawali dengan pembentukan kelompok kecil atau kelompok asal yang terdiri dari 4-6 siswa secara heterogen. Materi pembelajaran kemudian dibagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan jumlah anggota kelompok. Setiap siswa mempelajari satu bagian materi dan bertemu dalam kelompok ahli, yaitu kelompok yang beranggotakan siswa dengan bagian materi yang sama. Dalam

kelompok ahli, siswa mendiskusikan materi tersebut hingga benar-benar memahaminya. Setelah itu, siswa kembali ke kelompok asal untuk menjelaskan materi yang telah mereka pelajari kepada anggota kelompok lain. Melalui proses ini, siswa saling mengajarkan materi hingga seluruh bagian materi dipahami oleh semua anggota kelompok. Guru kemudian menutup proses pembelajaran dengan evaluasi atau refleksi untuk memastikan seluruh siswa telah memahami materi secara menyeluruh.

Metode Jigsaw memiliki beberapa kelebihan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Pertama, metode ini mendorong partisipasi aktif siswa, di mana setiap siswa memiliki peran penting dalam proses belajar, baik sebagai pembelajar maupun pengajar. Kedua, metode ini meningkatkan interaksi sosial di antara siswa melalui diskusi dan kerja sama kelompok, sehingga membangun keterampilan komunikasi dan sikap saling menghargai. Ketiga, metode Jigsaw membantu membangun tanggung jawab individu dan kelompok, karena setiap anggota kelompok bertanggung jawab terhadap bagian materi yang menjadi tugasnya. Keempat, metode ini mendorong siswa untuk memahami materi secara mendalam, karena mereka tidak hanya dituntut untuk memahami sendiri, tetapi juga menjelaskan materi kepada teman lainnya. Terakhir, metode ini mengurangi ketergantungan pada guru dan menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (Rahayu, 2017). Dengan demikian, metode Jigsaw menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan interaksi, partisipasi, dan pemahaman siswa terhadap materi, terutama dalam pembelajaran Aqidah Akhlak yang membutuhkan pemahaman mendalam dan penerapan nilai-nilai moral.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan Islam yang bertujuan untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa sesuai dengan nilai-nilai akhlakul karimah. Aqidah Akhlak tidak hanya memberikan pemahaman konseptual tentang keimanan kepada Allah SWT dan prinsip moralitas, tetapi juga mendorong siswa untuk mengamalkan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki akidah yang kuat, perilaku mulia, dan mampu menjadi teladan di lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat (Nurmadiyah, 2014). Namun, dalam praktiknya, terdapat beberapa tantangan pembelajaran Aqidah Akhlak di madrasah. Pertama, rendahnya motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran disebabkan metode pengajaran yang masih cenderung bersifat konvensional dan berpusat pada guru. Siswa sering kali hanya menjadi pendengar pasif, sehingga partisipasi aktif dan pemahaman mereka terhadap materi menjadi rendah. Kedua, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, seperti media pembelajaran yang interaktif dan sumber bahan ajar yang menarik, turut mempengaruhi efektivitas penyampaian materi. Ketiga, adanya perbedaan tingkat pemahaman dan latar belakang siswa yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih kolaboratif agar siswa dapat saling belajar dan membantu satu sama lain. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran inovatif yang dapat mengatasi tantangan tersebut, salah satunya melalui penerapan metode Jigsaw.

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas metode Jigsaw dalam pembelajaran agama atau moral.

Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Nurmadiyah (2014) menunjukkan bahwa penerapan metode Jigsaw dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan partisipasi siswa melalui kerja sama kelompok dan interaksi positif antar anggota (Mahfutri & Fahyuni, 2023). Hasil penelitian tersebut juga menemukan bahwa pemahaman siswa terhadap materi meningkat karena mereka merasa memiliki tanggung jawab untuk memahami dan menyampaikan materi kepada teman sekelompok. Penelitian serupa oleh Mahfutri dan Fahyuni (2023) mengungkapkan bahwa metode Jigsaw efektif dalam membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan toleransi antar siswa dalam pembelajaran akhlak di madrasah (Apriyanti, 2021). Metode ini memfasilitasi siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran, baik saat diskusi dalam kelompok ahli maupun saat penyampaian materi di kelompok asal. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa metode Jigsaw mampu mengatasi perbedaan kemampuan belajar siswa dengan menciptakan suasana belajar yang lebih kolaboratif.

Peneliti memiliki pandangan dari studi terdahulu, dapat disimpulkan bahwa metode Jigsaw merupakan metode pembelajaran kooperatif yang efektif untuk digunakan dalam mata pelajaran yang menekankan pembentukan karakter, seperti Aqidah Akhlak. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode Jigsaw di MA NU Putri Buntet Pesantren berpotensi memberikan solusi terhadap permasalahan rendahnya partisipasi siswa dan pemahaman materi, sekaligus membentuk sikap tanggung jawab dan kerja sama dalam belajar.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, di mana peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam proses penerapan metode Jigsaw dalam pembelajaran Aqidah Akhlak serta dampaknya terhadap partisipasi dan pemahaman siswa. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin menggali data yang bersifat alami melalui observasi langsung, wawancara, dan refleksi tanpa menggunakan data numerik atau perhitungan statistik. Fokus penelitian adalah pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas serta interaksi antara guru dan siswa. Penelitian ini dilakukan di MA NU Putri Buntet Pesantren, sebuah lembaga pendidikan yang memiliki latar belakang pesantren dan berfokus pada pendidikan agama Islam.

Peneliti memilih lokasi ini berdasarkan temuan awal terkait rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dan tantangan yang dihadapi guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Subjek penelitian dalam studi ini adalah siswa kelas X.1, X.2, dan X.3, serta guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, sebagai instrumen utama dalam proses pengajaran. Pemilihan subjek ini dilakukan karena kelas tersebut memiliki variasi tingkat pemahaman dan partisipasi siswa yang dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang implementasi metode Jigsaw.

Keterlibatan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran menjadi aspek penting untuk memahami sejauh mana metode ini dapat diimplementasikan secara efektif. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat sekaligus pengumpul data, di mana peneliti melakukan observasi langsung selama proses pembelajaran

berlangsung. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru dan siswa untuk mendapatkan informasi mendalam tentang pengalaman, kendala, dan efektivitas penerapan metode Jigsaw. Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara kemudian direfleksikan untuk memberikan gambaran utuh mengenai peningkatan partisipasi serta pemahaman siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Fitrah, 2018). Observasi dilakukan untuk mengamati langsung proses penerapan metode Jigsaw dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, khususnya aktivitas siswa, keterlibatan dalam diskusi, dan interaksi kelompok. Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dan siswa kelas X.1, X.2, dan X.3 untuk mengetahui kesan, kendala, serta efektivitas metode Jigsaw. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti berupa catatan diskusi, foto kegiatan, dan refleksi pembelajaran (Wijaya, 2020).

Prosedur penelitian ini meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahap perencanaan melibatkan penyusunan RPP yang menerapkan metode Jigsaw, pembagian materi, serta penyiapan instrumen penelitian. Pada tahap pelaksanaan, peneliti menerapkan metode Jigsaw dalam beberapa pertemuan dengan pembagian siswa ke dalam kelompok asal dan kelompok ahli. Selanjutnya, tahap observasi dilakukan dengan mencatat keterlibatan siswa dan dinamika pembelajaran. Terakhir, tahap refleksi digunakan untuk mengevaluasi hasil proses pembelajaran berdasarkan data yang

terkumpul dari observasi dan wawancara. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yang mencakup proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Wijaya, 2019).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam penerapan metode Jigsaw dalam pembelajaran Aqidah Akhlak serta dampaknya terhadap partisipasi dan pemahaman siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang memungkinkan peneliti mendapatkan data alami dari aktivitas belajar mengajar di kelas. Subjek penelitian melibatkan siswa kelas X.1, X.2, X.3 dan guru mata pelajaran, dengan peneliti bertindak sebagai pengamat langsung. Prosedur penelitian meliputi empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, dengan analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga menghasilkan pemahaman utuh tentang efektivitas metode Jigsaw dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.

Hasil dan Pembahasan

Kondisi sebelum penerapan metode Jigsaw, pembelajaran Aqidah Akhlak di MA NU Putri Buntet Pesantren menunjukkan beberapa tantangan signifikan yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Kedisiplinan siswa masih rendah, terlihat dari banyaknya siswa yang datang terlambat ke kelas, baik karena kurangnya manajemen waktu maupun

kebiasaan begadang. Selain itu, selama proses pembelajaran, partisipasi siswa cenderung minim. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa adanya keterlibatan aktif, seperti bertanya, berdiskusi, atau menyampaikan pendapat. Mereka lebih sering pasif dan cenderung bosan dengan metode ceramah yang monoton. Kondisi ini membuat pemahaman siswa terhadap materi Aqidah Akhlak menjadi kurang optimal, di mana mereka kesulitan memahami konsep-konsep penting yang berkaitan dengan akidah, moral, dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan analisis peneliti dari wawancara ke beberapa narasumber, kondisi sebelum penerapan metode Jigsaw di MA NU Putri Buntet Pesantren menunjukkan tantangan signifikan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Kedisiplinan siswa tergolong rendah, ditandai dengan keterlambatan masuk kelas yang disebabkan oleh manajemen waktu yang kurang baik dan kebiasaan begadang. Selain itu, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sangat minim. Mereka cenderung pasif, hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa adanya keterlibatan aktif seperti bertanya, berdiskusi, atau memberikan pendapat. Metode ceramah yang monoton juga membuat suasana belajar terasa membosankan dan kurang efektif dalam membangun pemahaman siswa terhadap konsep-konsep akidah dan moral. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan menjadi kurang optimal, dan tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak, yaitu membentuk karakter dan moral yang baik, sulit tercapai.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penerapan metode Jigsaw dilakukan secara sistematis melalui

pembentukan kelompok heterogen yang terdiri dari siswa dengan berbagai kemampuan akademik. Setiap anggota kelompok diberikan tanggung jawab untuk mempelajari bagian materi tertentu dalam kelompok ahli, di mana mereka berdiskusi dan mendalami materi secara bersama-sama. Selanjutnya, siswa kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan materi yang telah dipelajari. Proses ini berhasil mendorong siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi, bertanya, dan saling mengajarkan materi kepada teman sekelompoknya. Guru berperan sebagai fasilitator yang memandu jalannya diskusi, memberikan arahan, serta memastikan setiap siswa terlibat secara merata. Dengan metode ini, suasana belajar menjadi lebih dinamis dan interaktif, sehingga partisipasi siswa meningkat signifikan.

Penerapan metode Jigsaw juga berdampak positif terhadap pemahaman siswa. Proses belajar yang melibatkan diskusi dan interaksi antar siswa memungkinkan mereka untuk memahami materi dari berbagai sudut pandang. Siswa belajar tidak hanya dari guru tetapi juga dari teman sebaya, yang membuat pemahaman mereka menjadi lebih mendalam dan berkelanjutan (Mahfutri & Fahyuni, 2023). Selain itu, metode ini menumbuhkan sikap tanggung jawab individu dan kelompok, karena setiap siswa merasa memiliki peran penting dalam keberhasilan kelompoknya. Dampak positif lainnya adalah peningkatan antusiasme siswa dalam belajar. Suasana kelas menjadi lebih menarik dan menyenangkan karena pembelajaran bersifat kolaboratif dan melibatkan semua siswa secara aktif.

Meskipun demikian, beberapa hambatan ditemukan selama penerapan metode ini. Kendala utama adalah

keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, seperti proyektor dan media ajar digital, yang memerlukan adaptasi kreatif dari guru dengan menggunakan media cetak sederhana seperti buku paket dan lembar kerja. Kendala lainnya adalah kesulitan sebagian siswa dalam bekerja sama dan menyampaikan materi secara efektif, terutama siswa yang kurang percaya diri atau memiliki pemahaman yang lebih rendah. Untuk mengatasi hal ini, guru memberikan bimbingan intensif dan dorongan agar siswa lebih percaya diri serta mendorong kelompok untuk saling membantu. Guru juga memberikan apresiasi dalam bentuk penilaian tambahan bagi siswa yang aktif berkontribusi sebagai motivasi untuk meningkatkan keterlibatan mereka. Dengan pendekatan ini, metode Jigsaw dapat diimplementasikan secara optimal untuk meningkatkan partisipasi, pemahaman, dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

Metode Jigsaw diterapkan sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut melalui langkah-langkah yang sistematis. Pertama, pembentukan kelompok heterogen dilakukan oleh guru dengan memperhatikan variasi kemampuan akademik siswa agar setiap kelompok memiliki komposisi yang seimbang. Setiap kelompok terdiri dari 4-6 siswa yang disebut sebagai kelompok asal. Kedua, guru membagi materi Aqidah Akhlak menjadi beberapa bagian sesuai dengan jumlah anggota dalam satu kelompok. Setiap anggota kelompok diberikan tanggung jawab untuk mempelajari satu bagian materi tertentu secara mendalam.

Tahap selanjutnya adalah pembentukan kelompok ahli, di mana siswa dari kelompok asal yang memiliki bagian

materi yang sama dikumpulkan untuk berdiskusi dan mempelajari materi secara lebih detail. Dalam kelompok ahli, siswa bertukar informasi, berdiskusi, dan menyusun cara terbaik untuk menjelaskan materi kepada anggota kelompok asal mereka. Diskusi ini difasilitasi oleh guru dengan memberikan panduan dan memantau keterlibatan setiap siswa. Setelah diskusi selesai, siswa kembali ke kelompok asal masing-masing dan menyampaikan hasil pemahaman mereka. Di sini, setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk menjelaskan materi yang telah dipelajari kepada teman-temannya. Selama penerapan metode ini, aktivitas siswa terlihat lebih dinamis. Mereka aktif berpartisipasi dalam diskusi, bertanya ketika ada materi yang kurang dipahami, dan berusaha menyampaikan penjelasan sebaik mungkin kepada anggota kelompok. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan proses diskusi, memantau perkembangan siswa, dan memberikan penjelasan tambahan jika diperlukan. Interaksi antar siswa meningkat, suasana belajar menjadi lebih hidup, dan pembelajaran lebih berfokus pada siswa sebagai subjek aktif.

Penerapan metode Jigsaw dalam pembelajaran Aqidah Akhlak memberikan dampak positif yang signifikan. Partisipasi siswa meningkat secara keseluruhan, di mana setiap anggota kelompok memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas dalam memahami dan menyampaikan materi. Siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, bertanya, dan mendengarkan penjelasan dari teman sekelompoknya. Selain itu, suasana belajar yang interaktif dan kolaboratif membantu siswa merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Dampak

lain yang terlihat adalah peningkatan pemahaman siswa terhadap materi. Melalui proses diskusi dalam kelompok ahli dan penyampaian materi di kelompok asal, siswa memiliki kesempatan untuk memahami materi dari berbagai sudut pandang. Mereka belajar tidak hanya dari guru, tetapi juga dari teman sebaya, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih mendalam dan berkelanjutan.

Pembagian peran dan tanggung jawab dalam metode Jigsaw menumbuhkan sikap tanggung jawab individu dan kelompok, di mana setiap siswa berusaha menyelesaikan bagian materi yang menjadi tugasnya. Selain itu, penerapan metode Jigsaw juga meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar. Pembelajaran yang bervariasi dan melibatkan interaksi antar siswa membuat suasana kelas lebih menarik dan menyenangkan. Siswa menjadi lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik, karena mereka merasa memiliki kontribusi dalam proses belajar mengajar. Meskipun metode Jigsaw memberikan banyak dampak positif, beberapa hambatan ditemukan selama penerapannya. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Media pembelajaran, seperti proyektor atau bahan ajar digital, masih belum memadai. Akibatnya, proses diskusi dan penyampaian materi dalam kelompok memerlukan adaptasi yang lebih kreatif. Untuk mengatasi hal ini, guru memanfaatkan media cetak sederhana seperti buku paket, lembar kerja, dan papan tulis sebagai alternatif pendukung pembelajaran.

Kendala berikutnya adalah kesulitan sebagian siswa dalam bekerja sama dalam kelompok, terutama dalam mengatur waktu diskusi dan menyampaikan materi secara

efektif. Hal ini sering terjadi pada siswa yang kurang percaya diri atau memiliki kemampuan pemahaman yang lebih rendah dibandingkan teman sekelompoknya. Guru mengatasi hal ini dengan memberikan bimbingan intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan, serta mendorong kelompok untuk bekerja sama secara inklusif dan saling membantu. Guru juga memberikan penilaian tambahan bagi siswa yang aktif dan berkontribusi dalam kelompok sebagai bentuk apresiasi.

Kesimpulan

Pertama, penerapan metode Jigsaw dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MA NU Putri Buntet Pesantren dilakukan secara sistematis melalui pembentukan kelompok asal dan kelompok ahli, yang memungkinkan siswa untuk mempelajari dan menyampaikan materi secara aktif. Metode ini melibatkan siswa dalam diskusi kelompok, pertukaran informasi, dan penyampaian materi antarteman, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif.

Kedua, dampak penerapan metode Jigsaw terlihat signifikan dalam peningkatan partisipasi dan pemahaman siswa. Siswa menjadi lebih aktif, bertanggung jawab, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Interaksi yang terjadi dalam kelompok juga mendorong siswa untuk saling membantu dan belajar dari berbagai sudut pandang, sehingga pemahaman terhadap materi Aqidah Akhlak menjadi lebih mendalam dan berkelanjutan.

Guru disarankan rutin menerapkan metode Jigsaw untuk materi yang membutuhkan kolaborasi aktif dengan arahan yang jelas dan evaluasi berkala.

Sekolah diharapkan meningkatkan fasilitas pembelajaran, seperti media interaktif dan sarana fisik yang mendukung diskusi kelompok. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan mengembangkan metode Jigsaw pada materi lain, mengeksplorasi kombinasi model pembelajaran, serta memperluas subjek penelitian ke tingkat pendidikan berbeda untuk hasil yang lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Apriyanti, T. (2021). Peningkatan Aktifitas Belajar Siswa melalui Metode Jigsaw. *Didaktika Aulia*, 1(2), 90–111.
- As' ari, R. (2014). Implementasi metode Jigsaw learning dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII di MTs Sunan Gunung Jati Selopuro Blitar. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Fitrah, M. (2018). Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37.
- Mahfutri, A. E., & Fahyuni, E. F. (2023). Penerapan Metode Kooperatif tipe Jigsaw dengan menggunakan Strategi Active Learning terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(3), 2655–2661.
- Nurmadiyah, N. (2014). Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Al-Afkar: Manajemen pendidikan Islam*, 2(2).
- PURWANTO, I. N. H. (2021). METODE JIGSAW MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR SISWA MEMBACA ARTIKEL. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 1(3), 132–146.
- Rahayu, S. (2017). Meningkatkan Prestasi Belajar Sosiologi Dengan Metode Jigsaw dan Team Game Tournament. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 2(1), 54–62.
- Salamah, Q. A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Tipe Jigsaw Pada Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Mabda'ul Huda Kedungkarang Wedung Demak. IAIN Kudus.
- Sari, Y., Ansya, Y. A., Alfianita, A., & Putri, P. A. (2023). Studi Literatur: Upaya Dan Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 8(1), 9–26.
- Wijaya, H. (2019). Analisis Data Kualitatif: sebuah tinjauan teori & praktik. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Wijaya, H. (2020). Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.